

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh ESG *disclosure*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah yang terdaftar dalam indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati periode 2021-2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Temuan hasil deskriptif mengenai nilai perusahaan, ESG *disclosure*, profitabilitas dan *leverage* pada emiten syariah yang secara konsisten terdaftar dalam indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati periode 2021-2024, antara lain sebagai berikut:
 - a. Selama periode 2021–2024, rata-rata nilai perusahaan pada emiten syariah yang secara konsisten terdaftar dalam indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati mengalami tren penurunan. Hal ini terlihat dari menurunnya rata-rata Tobin's Q sebagian besar emiten, yang mencerminkan melemahnya persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan emiten. Terdapat beberapa emiten yang menunjukkan penurunan nilai Tobin's Q selama empat tahun terakhir, dimana penyebab emiten tersebut mengalami penurunan nilai perusahaan adalah penurunan baik dari segi aset, pendapatan, beban, juga adanya peningkatan kewajiban. Sedangkan berdasarkan klasifikasi sektor, nilai tobin's Q tertinggi dimiliki oleh sektor kesehatan, yang berarti perusahaan dalam kondisi *overvalued*. Sedangkan nilai tobin's Q terendah dimiliki oleh sektor industrial, yang menandakan perusahaan berada dalam kondisi *undervalued*.
 - b. Secara umum seluruh emiten syariah yang terdaftar dalam indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati telah memiliki rata-rata ESG *disclosure* yang tinggi selama periode 2021 hingga 2024. Hal ini menandakan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan di semua dimensi sudah kuat, namun juga menuntut biaya implementasi yang besar, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun tata kelola. Dari sisi sektoral, sektor industrial mencatatkan skor tertinggi karena emiten di dalamnya lebih aktif mengungkapkan kinerja lingkungan maupun tata kelola. Sebaliknya, sektor infrastruktur

Ninda Dinnulhaqul Wahidah, 2025

ANALISIS PENGARUH ESG DISCLOSURE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA EMITEN SYARIAH YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS ESG SECTOR LEADERS IDX KEHATI PERIODE 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan konsumen non-siklikal memiliki skor terendah karena beberapa indikator belum diungkapkan secara konsisten.

- c. Selama periode 2021–2024, emiten syariah yang secara konsisten terdaftar dalam indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati menunjukkan rata-rata profitabilitas (ROA) yang cenderung menurun. Namun angka tersebut masih berada di atas ambang minimum efisiensi yaitu masih berada di atas 7%. Penurunan ROA lebih disebabkan oleh peningkatan total aset yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba yang sebanding. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba mengalami pelemahan selama tahun tersebut. Secara sektoral, tingkat profitabilitas tertinggi dicapai oleh sektor kesehatan, sementara itu, sektor bahan baku mencatatkan ROA terendah.
 - d. Selama periode 2021–2024, emiten syariah yang secara konsisten terdaftar dalam indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati menunjukkan rata-rata *leverage* yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum liabilitas yang dimiliki emiten telah melebihi ekuitas yang dimilikinya, sehingga struktur pembiayaan lebih banyak bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun *leverage* yang tinggi tidak selalu menjadi indikator negatif apabila diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, kondisi ini tetap perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor apabila tidak disertai manajemen keuangan yang hati-hati. Sektor konsumen non-siklikal menunjukkan *leverage* tertinggi, sedangkan sektor keuangan memiliki DER terendah.
2. ESG *disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG *disclosure* belum menjadi faktor yang dipertimbangkan secara signifikan oleh investor dalam menilai emiten, terutama ketika tidak disertai dengan pencapaian keuangan yang memadai. Efek negatif yang muncul dapat disebabkan oleh persepsi pasar terhadap ESG sebagai beban biaya jangka pendek, kurangnya bukti kinerja ESG yang nyata, serta investor belum sepenuhnya merespons ESG sebagai sinyal positif dalam konteks pasar modal syariah Indonesia.

3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Tingkat profit yang tinggi mencerminkan efektivitas emiten dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat besarnya peningkatan laba yang diperoleh emiten tiap tahunnya.
4. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki emiten, semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar cenderung menilai negatif penggunaan utang yang berlebihan, karena dianggap meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan fleksibilitas emiten dalam menghadapi ketidakpastian. Investor cenderung lebih menghargai emiten dengan struktur permodalan yang sehat dan ketergantungan yang lebih rendah terhadap pembiayaan eksternal.

5.2 Impikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori *signaling* dan teori legitimasi. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif, menjadi sinyal utama bagi investor sekaligus menunjukkan legitimasi emiten dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Sebaliknya, leverage berpengaruh negatif, yang sesuai dengan signaling sebagai sinyal risiko sekaligus mengurangi legitimasi emiten di mata pasar.

Namun demikian, temuan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa baik teori signaling maupun legitimasi belum sepenuhnya terbukti dalam konteks pasar modal syariah. Investor masih lebih menekankan indikator keuangan dibandingkan pengungkapan keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa efektivitas ESG sebagai sinyal maupun sarana legitimasi sangat bergantung pada konteks pasar, jenis investor, dan substansi pengungkapan ESG itu sendiri. Oleh karena itu, hasil ini tidak hanya mengkonfirmasi teori yang

ada, tetapi juga memperluas pemahaman teoritis bahwa efektivitas sinyal ESG sangat bergantung pada konteks pasar, jenis investor, serta kombinasi dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dengan menghadirkan bukti empiris dalam konteks emiten syariah berbasis indeks ESG, yang masih jarang diteliti.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi secara praktis bagi emiten syariah yang tergabung dalam indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati untuk tidak hanya fokus pada kinerja keuangan semata, tetapi juga memperhatikan efektivitas pengungkapan keberlanjutan (ESG *disclosure*) agar dapat memberikan nilai tambah yang nyata dan mampu dipersepsikan positif oleh pasar. ESG *disclosure* yang tidak disertai dengan kinerja keuangan yang baik berpotensi tidak memberikan nilai tambah, sehingga pentingnya menyeimbangkan kinerja keuangan dan pengungkapan ESG.

Dari sisi profitabilitas, emiten perlu meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba secara konsisten. Kemampuan menghasilkan laba yang stabil dari waktu ke waktu menjadi sinyal positif bagi investor dan berperan penting dalam meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pasar. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja keuangan jangka pendek tetap menjadi prioritas utama, terlebih jika ingin menarik investor yang sensitif terhadap indikator keuangan seperti *return on assets* (ROA). Adapun dari sisi *leverage*, perusahaan diharapkan dapat mengelola struktur permodalan secara sehat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan berbasis utang. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi dapat menjadi sinyal risiko dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, manajemen keuangan perlu merancang strategi pengelolaan liabilitas yang cermat, termasuk pengendalian aktivitas operasional agar penggunaan dana berjalan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan anggaran yang terencana untuk mendukung kegiatan produksi, pemasaran, dan distribusi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal dapat ditekan.

Dari sisi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya di pasar modal syariah. Investor dapat

memprioritaskan emiten yang menunjukkan profitabilitas stabil dan struktur modal yang sehat, serta lebih kritis dalam menilai pengungkapan ESG. ESG *disclosure* yang tinggi sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya indikator, melainkan perlu dilihat kesesuaiannya dengan kinerja keuangan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan imbal hasil optimal.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Emiten

Emiten syariah yang terdaftar dalam Indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati disarankan untuk tidak hanya fokus pada pelaporan ESG secara kuantitatif, tetapi juga memastikan bahwa pengungkapan tersebut merefleksikan praktik nyata keberlanjutan. ESG *disclosure* yang kuat namun tidak disertai dengan pencapaian operasional dan keuangan yang seimbang dapat dipersepsikan sebagai informasi yang kurang kredibel oleh pasar. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset guna menjaga profitabilitas secara berkelanjutan, karena laba yang tinggi tetap menjadi sinyal penting bagi investor. Pengelolaan utang juga harus diperhatikan agar *leverage* tetap pada tingkat yang sehat, mengingat rasio utang yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk melakukan analisis yang komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi, tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas dan struktur modal yang dimiliki emiten. Investor juga perlu lebih kritis terhadap ESG *disclosure*, dengan tidak hanya menilai dari sisi keterbukaan informasi, tetapi juga menelaah apakah praktik keberlanjutan perusahaan benar-benar dijalankan secara konsisten. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan investor mampu menyusun portofolio secara optimal dan mengelola risiko secara bijaksana dalam jangka panjang, khususnya dalam konteks pasar modal syariah yang sedang berkembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi dasar

pengembangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang berasal dari dua rumpun berbeda, yaitu variabel keuangan dan non-keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen dalam model penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian terkait faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara lebih baik dan lebih mendalam.
- b. Ruang lingkup dan jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 15 emiten syariah yang tergabung dalam Indeks ESG *Sector Leaders* IDX Kehati, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif.
- c. Periode observasi dalam penelitian ini terbatas hanya empat tahun, sehingga belum cukup untuk menangkap pengaruh jangka panjang, khususnya terkait ESG *disclosure*. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode observasi agar hasil penelitian menjadi lebih baik.
- d. Fokus penelitian hanya pada satu indeks saja, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melakukan studi komparatif antar indeks atau antar negara, terutama dalam menilai efektivitas ESG *disclosure* pada emiten syariah di berbagai konteks hukum, budaya, dan regulasi.